

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu bagian dari perekonomian yang dapat menyumbangkan dampak finansial kepada sebuah negara. Investasi juga menjadi pengatur daripada pertumbuhan ekonomi sebuah negara dalam moneter. Pasar Saham menjadi investasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Pengaplikasian yang mudah dan juga interaktif, menjadikan kegiatan jual beli saham oleh investor sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan kekayaan. Kekayaan yang didapatkan dalam bermain saham tidak hanya untuk investor saja, namun dapat menyumbangkan juga kekayaan pada negara. Maka dari itu, kegiatan investasi saham dapat memberikan efek sebagai pendorong perekonomian masyarakat dalam sebuah negara. Kegiatan investasi saham dapat membantu negara untuk lebih produktif dalam hal pendapatan nasional dan juga mengairahkan kegiatan ekonomi dalam sebuah negara.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh John Maynard Keynes dalam "*The General Theory of Employment, Interest, and Money*" (Priyono & Ismail, 2016), menurutnya cara berpikir mengenai ekonomi suatu negara dilihat dalam dua hal, yaitu permintaan agregat, investasi, dan belanja pemerintah dengan terjadinya bantuan dari pemerintah untuk pekerjaan penuh. Pandangan Keynes mengenai fluktuasi daripada tingkat investasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga. Investasi dalam saham menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk memutarakan uang mereka. Bentuk dari saham adalah surat berharga yang memiliki kekuatan untuk diperjualbelikan. Dalam kegiatan ini, saham akan diperjualbelikan antara investor dengan perusahaan yang menyediakan saham. Hasilnya adalah ketika harga jual saat ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan harga beli saat itu. Hasil penjualan tersebut dinamakan deviden atau keuntungan, yang akan dibagikan

bagi investor. Akan tetapi, perlu diingat bahwa berinvestasi dalam saham tetap memiliki risiko, baik kecil maupun besar. Oleh sebab itu, investor harus mempertimbangkan risiko yang akan diambil ketika memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan sahamnya, salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pada Tahun 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami sedikit penurunan, turun 2,54% ke level 6.194,498 dari 6.355,654 dengan nilai kapitalisasi pasar saham mencapai Rp7.023,50 triliun. Penurunan indeks tersebut masih lebih baik dibandingkan beberapa kinerja indeks-indeks acuan global lainnya, seperti S&P500 (-6,24%), Dow Jones (-5,63%), Nikkei 225 Jepang (-12,08%), Shanghai China (-24,59%) dan KOSPI Korea (-17,28%). Bahkan, IHSG masih menunjukkan kinerja yang sangat baik dibandingkan kinerja indeks acuan di kawasan ASEAN. Sekalipun IHSG mengalami penurunan, BEI mampu mencatatkan perkembangan lain yang menggembirakan, mengingat tahun 2018 terdapat 57 perusahaan tercatat baru yang melakukan pencatatan perdana saham. Penyebab utama turunnya pendapatan investasi adalah turunnya nilai-nilai aset keuangan yang dikelola, selaras dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai wujud terdampaknya pasar saham akibat memburuknya kondisi perekonomian global (Indonesia, 2018).

Indeks harga saham menurut Bodie, Kane, dan Marcus merupakan sebuah indikator dari pergerakan harga saham, indeks harga saham juga menjadi pedoman dalam berinvestasi bagi investor, terutama dalam saham, kemudian dapat juga dijadikan pengukuran untuk meliha kinerja dalam pasar tersebut (Suwito, 2020). Pergerakan dari pada harga saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kemudian ini berisikan pencatatan seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dan menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG juga merupakan indeks yang mengukur keseluruhan kinerja daripada saham yang sudah tercatat. IHSG atau juga dikenal dengan sebutan *Indonesia Composite Index (ICI)* atau dengan sebutan lainnya sebagai *IDX Composite* berperan sebagai indikator pergerakan saham. Pergerakan nilai dari IHSG ini menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi, pasar

yang positif ditunjukkan oleh adanya kenaikan dari indeks harga sahamnya. Kemudian sebaliknya, pasar yang negatif dapat diartikan dalam keadaan yang lesu dan indeks harga saham tersebut mengalami penurunan, hal ini dikemukakan oleh Tesa (Wahyu Nugraha & Dewi, 2015). Oleh karena itu, indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas, indeks global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik dalam sebuah negara dan lainnya (Antonius, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi IHSG sebagai variabel terikat, diantaranya inflasi, suku bunga, harga emas, dan juga harga minyak dunia (komoditas). Inflasi merupakan peristiwa kenaikan harga – harga komoditas pada suatu negara, sehingga rata – rata harga barang – barang dalam negara meningkat secara menyeluruh. Inflasi ini terjadi pada saat permintaan masyarakat terlalu tinggi dan tidak sejalan dengan jumlah penawarannya. Inflasi ini merupakan salah satu bagian daripada investasi seperti yang sudah dijelaskan dalam teori yang peneliti gunakan. Inflasi dapat memberikan dampak terhadap perubahan harga saham dalam bursa saham Indonesia. Adanya inflasi yang tinggi, maka akan memberikan pengeluaran yang lebih besar untuk perusahaan dalam memproduksi sehingga akan menurunkan pendapatan, dimana hal itu akan mempengaruhi perubahan dalam indeks harga saham yaitu dengan menurunnya indeks harga saham. Lebih dari itu, maka pasar saham menjadi tidak menarik dan beralih kepada investasi dalam hal lain seperti investasi dalam emas. Hal ini didukung oleh tulisan dari Oleg Lawrence H (Priyono & Ismail, 2016).

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) untuk jangka waktu tertentu, jangka pendek maupun panjang. Tingkat suku bunga menjadi faktor yang merubah harga saham ketika mengalami perubahan yang cukup tinggi. Sama seperti halnya dengan inflasi, ketika suku bunga ditetapkan tinggi oleh otoritas yang berwenang, maka suku bunga menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya. Dikarenakan ketika suku bunga tinggi, masyarakat dapat memilihnya untuk menabungkan uangnya dengan

bunga yang tinggi, sehingga akan memberikan keuntungan, sementara itu, dalam waktu yang bersamaan, harga saham akan menurun diakibatkan suku bunga yang tinggi, dengan begitu harga saham akan mengalami penurunan dikarenakan adanya perpindahan perilaku investor dari menanam saham menjadi menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dengan bunga yang tinggi, hal ini didukung oleh tulisan (Priyono & Ismail, 2016).

Emas menjadi pilihan banyak orang untuk berinvestasi, karena memiliki nilai yang stabil dan juga risiko yang cukup kecil. Merujuk pada kata “investasi” pada teori, Keynes melihat bahwa investasi itu perlu dilakukan dengan hasil akhir yang menguntungkan bagi kegiatan ekonomi. Dengan nilai emas yang stabil menjadi salah satu instrumen yang dipilih untuk memberikan keuntungan yang lebih besar dan aman oleh investor. Hadirnya emas juga dapat memberikan efek menghalau inflasi yang dapat meningkat tinggi, dengan berinvestasi dalam emas. Oleh karena itu, hal tersebut akan mempengaruhi indeks harga saham sebuah negara, dimana indeks harga saham akan menurun ketika harga emas mengalami peningkatan, karena investor akan memilih emas dibandingkan saham apabila keadaannya demikian. Ketika investor beralih kepada emas, maka pasar saham akan mengalami penurunan yang cukup besar, karena lebih menguntungkan menanam investasi dalam emas saat kondisinya seperti itu. Hal ini didukung oleh tulisan (Priyono & Ismail, 2016). Sementara itu, (Sartika, 2017) disebutkan bahwa investor akan memilih investasi yang memiliki pengembalian tinggi dengan risiko yang rendah dan investor juga akan melihat investasi dalam emas dibandingkan dalam pasar saham karena adanya kenaikan harga pada emas. Pada tahun yang peneliti fokuskan yaitu saat perang dagang antara negara Amerika dan China, kondisi pasar emas mengalami guncangan dikarenakan ketidakstabilan ekonomi yang diciptakan dari perang tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh masing-masing negara untuk melindungi barang produksi mereka dan pasar didalam masing-masing negara, membuat tatanan global juga bergejolak.

Menurut kabar dari sumber terpercaya yaitu lembaga jurnalistik melihat harga emas berjangka dalam *COMEX New York Mercantile Exchange* ditutup

dengan harga yang tinggi dibanding sebelumnya, karena investor mengalihkan investasinya ke emas untuk mengurangi risiko dari perang dagang tersebut. Kemudian dengan berjalannya kegaduhan tersebut, pihak Amerika memberlakukan tarif tambahan 25% pada produk China yang masuk ke wilayah Amerika menyebabkan nilai dollar AS melemah sehingga aset-aset yang ada akan dipengaruhi nilainya oleh pelemahan nilai tukar dari Amerika tersebut. Jika hal ini terus berlanjut maka akan memberikan dampak yang mendunia dalam perdagangan global, dikarenakan yang berseteru adalah dua negara yang memiliki ekonomi terbesar di dunia. Dengan begitu membuat investor enggan mengalihkan asetnya kepada investasi yang berisiko tinggi seperti dalam saham.

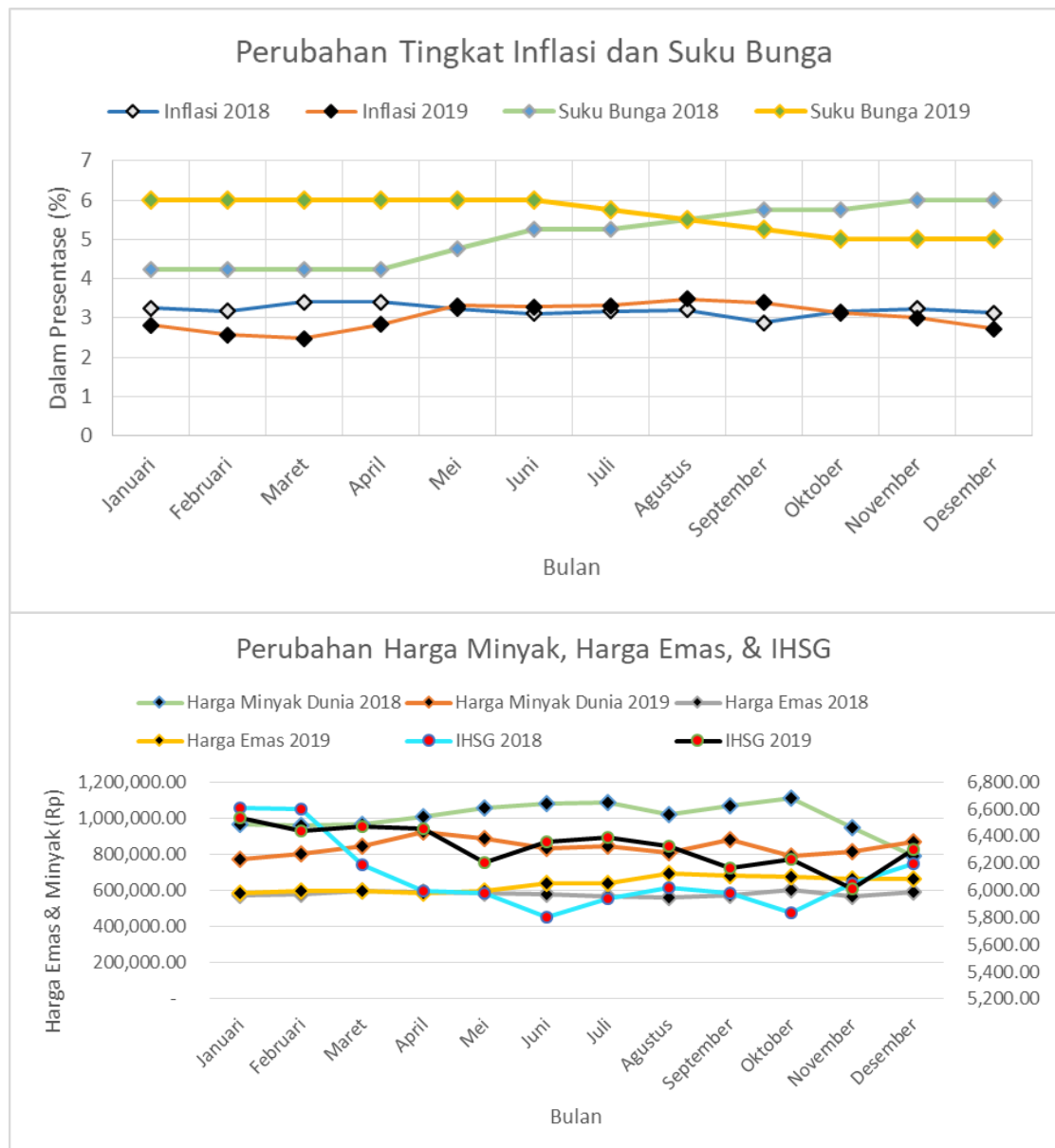
Harga minyak dunia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia. Minyak dunia juga menjadi salah satu sumber daya alam yang paling berpengaruh untuk sebuah negara yang berkaitan dengan sumber energi, sumber bahan bakar yang bermanfaat sekali untuk berjalannya sebuah negara. Berdasarkan hal tersebut, apabila kenaikan harga minyak tinggi maka akan menyebabkan harga barang tambang lainnya mengalami kenaikan juga, sehingga perusahaan memiliki potensi menaikkan keuntungannya dengan hal itu maka harga saham dari pertambangan akan mengalami kenaikan juga yang menyebabkan perubahan pada indeks harga saham pada sebuah negara. Hal itu tertulis pada (Sartika, 2017). Selain itu, fluktuasi daripada harga minyak dijelaskan dapat memberikan dampak terhadap pasar modal di sebuah negara, dengan begitu akan mempengaruhi harga saham dalam dunia pertambangan dan juga dalam lingkup indeks harga saham di sebuah negara. Dengan begitu ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan yang cukup tinggi akan menyebabkan indeks harga saham mengalami penurunan dalam waktu yang sama (Basit, 2020). Selanjutnya Blancard, yang dikutip dari (Sampurna & Santoso, 2017) juga dijelaskan bahwa harga minyak dunia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham di sebuah negara, karena ketika harga minyak dunia berada dalam posisi yang tinggi, dengan waktu

bersamaan juga akan membuat indeks harga saham mengalami penurunan dengan kondisi seperti itu.

Harga minyak dunia termasuk salah satu komponen energi di dunia yang memberikan dampak pada perekonomian dunia, menurut kabar dari sumber terpercaya yaitu lembaga jurnalistik saat perang dagang antara Amerika dan China masing-masing negara menerapkan kebijakan impor yang cukup mengguncang dunia secara umum. Melihat tarif yang diterapkan dalam impor membuat kekhawatiran pada perekonomian global dan juga permintaan minyak mentah. Indeks harga minyak *Brent* mengalami penurunan 0,5% per barelnya yang sebelumnya harga minyak dunia naik 3%. Sementara minyak berjangka WTI turun 0,6% per barelnya yang sebelumnya sebenarnya mengalami kenaikan 7%. Oleh karena itu, banyak negara yang mengurangi jumlah produksi daripada minyak mentah tersebut dikarenakan ketidakstabilan yang terjadi antara dua negara adidaya tersebut.

Dengan penjelasan tersebut, maka peneliti coba samakan dengan data yang peneliti temukan di lapangan mengenai inflasi, suku bunga, harga emas dan juga harga minyak di dunia. Dengan begitu dapat melihat seberapa dalam kesesuaiannya dengan teori dan pendapat yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Grafik 1. Perubahan Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak, Harga Emas, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Tahun 2012 s.d 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, data diolah 2021

Dalam data diatas maka dapat kita lihat bagaimana terlihat dalam kolom IHSG diatas, bahwa harga saham IHSG ini cenderung berada pada kestabilan. Mereka berfluktuasi namun tidak terlalu ekstrim seperti halnya pada tahun 2018 dan 2019 disaat dunia sedang bergejolak mengenai perdagangan antara Amerika dan China. Perdagangan kedua negara ini memberikan dampak yang cukup besar kepada negara lainnya, khususnya negara berkembang.

Tegar Citra Asmara, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pemboikotan yang dilakukan dari kedua negara terhadap produk negara lawannya, kemudian penentuan harga yang merusak keadaan pasar dunia, sehingga membuat adanya “*gap*” dalam perekonomian. Perseteruan antara negara Amerika dan China dalam perdagangan memberikan efek terhadap harga emas. Oleh karena hal itu dan beberapa faktor lainnya, harga emas mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan demikian, harga melonjak tinggi dikarenakan banyak yang beralih kepada emas dibandingkan saham. Tentunya megacu pada hal itu, dalam teori ketika harga emas mengalami lonjakan yang tinggi dan masyarakat beralih kepada investasi emas, maka akan mengakibatkan pasar saham bergerak lambat atau mengalami penurunan. Data diatas untuk IHSG tetap cenderung mengalami penurunan dalam periode tersebut. Seperti pada bulan Agustus tahun 2019, harga emas menjadi harga yang paling tinggi ditahun tersebut yang diikuti dengan penurunan suku bunga dari bulan sebelumnya dan kenaikan inflasi dari bulan sebelumnya yaitu bulan Juli, namun dalam data Indeks Harga Saham Gabungan justru ada dalam nilai yang cukup tinggi, baru setelah bulan Agustus perlahan menurun sedikit demi sedikit. Pada bulan tersebut juga terlihat bahwa suku bunga menurun, yang dimana seharusnya harga sahamnya meningkat dari bulan sebelumnya, namun dalam data pada Agustus 2019, harga saham dalam IHSG juga menurun dibanding bulan sebelumnya. Dalam grafik diatas, untuk harga emas yang tinggi mengakibatkan efek IHSG yang menurun juga terjadi pada tahun yang sama namun berbeda bulan. Pada tahun 2019 di bulan Juni, harga emas dunia mengalami kenaikan yang tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, nilai IHSG tetap meningkat. Untuk harga minyak dunia, dalam data terlihat bahwa hubungannya dengan IHSG dapat dikatakan cukup baik, karena dalam data kita lihat tahun 2019, sepanjang tahun 2019 ketika harga minyak mengalami kenaikan, maka IHSG rata-rata mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari data tersebut juga masih ada beberapa data yang ksesuaian dengan teori yang ada masih belum terbukti. Hal ini yang menjadi menarik bagi peneliti, yaitu ingin melihat sebenarnya seberapa besar pengaruh daripada

setiap variabel bebas penelitian ini dengan variabel terikatnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan dalam lagi mengenai besaran pengaruh tersebut. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dan juga terhadap penelitian – penelitian setelah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Investasi memiliki arti penting bagi sebuah negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan yang dilakukan dapat memberikan efek yang fluktuatif pada sstem perekonomian. Investasi dalam saham sudah menjadi praktik yang umum saat ini sejak awal mulanya. Indikator yang bisa melihat sebuah investasi dalam hal ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menjadi penting untuk melihat keadaan investasi saham gabungan di Indonesia. IHSG ini akan berfluktuasi sesuai dengan faktor yang memiliki dampak kepada nilai IHSG. Faktor-faktor yang membuat nilai IHSG berfluktuasi diantara lain adalah inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia. Faktor-faktor tersebut cukup membuat perubahan pada IHSG, terutama pada 5 tahun terakhir ini dengan adanya peristiwa besar di perekonomian dunia. Fluktuasi yang terjadi antara IHSG dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, memiliki pergerakan yang tidak sejalan dengan teori yang ada, sehingga perlu dicermati lebih lanjut mengenai hal itu.

Dari penjelasan diatas, berikut rumusan masalah yang peneliti gunakan untuk menemukan hasil penelitian, yaitu :

- 1) Bagaimana tingkat inflasi dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia ?
- 2) Bagaimana suku bunga dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia ?
- 3) Bagaimana harga emas dunia dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia ?
- 4) Bagaimana harga minyak dunia dapat mempengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah

A. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pengembangan di bidang penelitian dan juga perkuliahan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
- 3) Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

B. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan untuk para pembuat kebijakan terkait dalam menetapkan kebijakan di masa depan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang variabel yang di teliti serta wujud dari sumbangan pemikiran bagi kepentingan dalam bidang ilmiah.